PERANCANGAN CORAK MOTIF BATIK DENGAN SUMBER IDE MONUMEN TRI DHARMA GIRILAYU

Erina Rahayu[1], Tiwi Bina Affanti[2]

Program Studi Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No. 36 A, Pucangsawit, Jebres, Surakarta, 57126
Email:@erinara123@student.uns.ac.id
tiwibina@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Monumen Tri Dharma terletak di diperbukitan kawasan Astana Mangadeg Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. Monumen Tri Dharma merupakan Tugu Perjuangan PangeranSambernyowo (RM Said), berada satu lokasi dengan makam Beliau yaitu di Astana Mangadeg, yang menjadi ikon daerah Girilayu. Girilayu sudah terkenal dengan kerajinan batik tulisnya sejak zaman Praja Mangkunegaran. Mon Tri Dharma telah dijadikan sumber ide perancangan motif batik di Girilayu oleh bapak Nyoto Soemardjan. Batik Tri Dharma tersebut wujud visual motifnya masih sederhana dan karena batik ini menjadi ikon Girilayu maka perlu diberikan sentuhan kebaruan agar konsumen lebih menyukainya.

Metode yang dipakai dalam proyek Tugas Akhir ini adalah metode penciptaan Gustami terdiri dari tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi,perancangan dan perwujudan.

Perancangan ini menghasilkan visual desain motif batik Tri Dharma dengan nuansa berbeda , mengangkat motif utama monumen Tri Dharma dengan pengoalahan motif yang lebih modern namun tidak meninggalkan kesan filosofi dari motif tersebut serta motif pendukungnya berkarakter *biomorphic* yangmemiliki karakter bentuk tak beraturan.

Kata Kunci : Batik Tulis, Monumen Tri Dharma

ABSTRACT

The Tri Dharma Monument is located in the hills of the Astana Mangadeg District, Matesih District, Karanganyar Regency. The Tri Dharma Monument is the Struggle Monument of Prince Sambernyowo (RM Said), located in the same location as his tomb, namely in Astana Mangadeg, which has become an icon of the Girilayu area. Girilayu has been famous for his hand-written batik since the time of the Mangkunegaran Praja. Mon Tri Dharma has been used as a source of

ideas for designing batik motifs in Girilayu by Mr. Nyoto Soemardjan. The Tri Dharma Batik has a simple visual form, and because this batik has become an icon of Girilayu, it needs to be given a novelty touch so that consumers like it more.

The method used in this final project is the Gustami creation method, which consists of three stages of craft creation, namely exploration, design and embodiment.

This design produces a visual design of the Tri Dharma batik motif with different nuances, elevating the main motif of the Tri Dharma monument by processing a more modern motif but does not leave a philosophical impression of the motif and the supporting motifs have biomorphic characters that have irregular shape characters.

Keywords: *Batik Tulis, Monumen Tri Dharma*

PENDAHULUAN

Batik di Indonesia sangat beragam dan memiliki ciri khas masing- masing di setiap daerah. Salah satunya di Desa Girilayu, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Batik Girilayu sudah ada sejak kekuasan Mangkunegaran. Desa Girilayu salah satu sentra batik turun temurun.Motif batik Girilayu dipengaruhi oleh gaya Mangkunegaran, baik teknik pembuatan, bahan, pewarnaan, sampai motif yang digunakan.

Girilayu merupakan daerah yang masih kental akan kebudayaan dan memiliki symbol symbol dengan nilai sejarah, salah satunya monumen Tri Dharma Girilayu. Monumen Tri Dharma terletak di diperbukitan kawasan Astana Mangadeg Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. Monumen inidibangun untuk memperingati perjuangan Mas Said dari Mataram dalam melawan Belanda. Pak Harto Selaku pelindung Yayasan Mangadeg Surakarta dan waktu itu masih menjabat Presiden meresmikan monumen ini pada tanggal 8 Juni 1971.

Monumen Tri Dharma merupakan icon yang yang miliki nilai seni dansejarah di Girilayu yang perlu dijaga dan dilestarikan. Tri berarti “tiga” dan Dharma berarti Pengabdian, kerja, *ngumawulo* (Jawa). Batik Tri Dharma ini memiliki motif utama yaitu Tugu Perjuangan Pangeran Sambernyowo (RM Said) yang kini telah menjadi monumen yang berada satu lokasi

dengan makamBeliau yaitu di Astana Mangadeg. Salah satu cara yang yang dapat dilakukan untuk tetap menjaga dan melestarikan eksistensinya adalah dengan mengangkat Monumen Tri Dharma Girilayu menjadi motif batik khas Girilayu. Salah satu perajin batik Girilayu, Nyoto Mulyono yang telah menciptakan motif batik Tri Dharma dimana motif utamanya adalah stilasi dari bentuk monumen Tri Dharma dan motif pendukungnya adalah stilasi kelimpahan hasil bumi di Girilayu yaitu seperti buah durian, buah manggis, dan buah duku. Salah seorang konsumen batik di daerah Girilayu yang dijumpai penulis mengatakan bahwa ia ingin memiliki batik Tri Dhama namun Ia tidak menyukai motifnya, karena masih kurang bagus (wawancara dengan ibu Siti Sumarni , seorang konsumen batik Girilayu tanggal 24 November 2021). salah satu konsumen lainnya menyatakan bahwa batik Tri Dharma motifnya kurang bervariasi (wawancara dengan ibu Sri Ratmini, seorang konsumen batik Girilayu tanggal 28 November 2021).

Berdasarkan hal tersebut, penulis memiliki gagasan merancang batik Tri Dharma agar bisa memberikan alternatif pilihanbagi konsumen yang ingin memiliki koleksinya. Nilai kebaruan dalam perancangan ini terletak pada bentuk motif, struktur motif, dan warnanya. Bentuk motif yang divisualkan melalui penggayaan stilasi dekoratif dengan bentuk motif yang menonjolkan tokoh utamanya. Strukturnya dinuat lebih variatif melalui pengulangan master desainnya secara salinan, all over, panil dan border.

Penulis melakukan pengamatan terhadap batik Tri Dharma yang telah ada, visual motifnya digarap sederhana, mengarah ke stilasi dekoratif dan struktur motifnya masih sederhana. Sebagai ikon batik Girilayu, sebaiknya batik Tri Dharma digarap lebih dari yang telah ada, agar bisa lebih memuaskan konsumennya. Berdasar hasil penelusuran tersebut, penulis memiliki gagasanmelakukan perancangan batik Tri Dharma sebagai ikon batik Girilayu, bergaya kontemporer, namun tidak meninggalkan ciri khas batik Girilayu. Harapan dari perancangan ini bisa dijadikan masukan bagi perajin batik Girilayu yang

berkeinginan membuat batik Tri Dharma.

PEMBAHASAN

1. Analisis Permasalahan

Tahap pertama adalah eksplorasi yaitu tahapan pencarian sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah yang lebih difokuskan guna membatasi perkembangan masalah yang dituju, kemudian penelusuran dan pengumpulan data referensi, pengolahan dan analisis data untuk memecahkan konsep permasalahan secara teoritis, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar perancangan.

Analisis permasalahan berguna untuk memudahkan dalam pemecahan masalah utama. Sesuai dengan fokus permasalahan bagaimana merancang corak batik dengan penggayaan karakteristik biomorphic untuk mendapatkan nilai kebaharuan Berikut analisis permasalahannya :

Pertama, merancang dein batik dengan menggabungkan motif batik Girilayu dengan sumber ide utama monumen Tri Dharma mengolah motif Tri Dharma sebagai motif utama dan motif pendukungnya dilakukan dengan gaya biomorphic, agar tercipta visual-visual yang unik.

Kedua, struktur penataan motifnya dirancang dengan salinan, all over, panil dst, agar desain motif tidak nampak monoton.

2. Strategi Pemecahan Masalah

Strategi pemecahkan permasalahan diatas, diperlukan pendalaman pemahaman dengan melakukan studi beberapa referensi terkait dengan batik Girilayu, monumen Tri Dharma, biomorphic, batik, serta nilai nilai yang terkandung dalam batik Tri Dharma. Dari studi referensi tersebut diperoleh fakta fakta yang mendukung dalam perancangan motif batik tulis dengan sumber ide monument Tri Dharma.

Disamping itu juga perlu melakukan observasi untuk medapatkan data terkait tentang motif batik Tri Dharma, sejarah batik Girilayu, nilai nilai yang terkandung dalam motif batik Tri Dharma, sejarah berdirinya monument Tri Dharma serta nilai nilai yang terkandung di dalamnya. Observasi dilakukan juga di sanggar batik Tresno Dharma untuk

mendapatkan data tentang batik Girilayu, mulai dari sejarah batik Girilayu, nilai nilai yang terkandung di dalamnya, Serta tehnik yang dilakukan. Wawancara selanjutnya dilakukan pada 12 November 2021 di rumah kediaman bapak Nyoto Mulyono (Dusun Kauman, Desa Girilayu, Kec. Matesih) 5 Desember 2021. Guna melengkapi pemahaman, tentang monument Tri Dharma dan biomorphic dilakukan studi visual, terakhir dilakukan eksplorasi motif dengan mengambil icon Monument Tri Dharma sebagai motif utama serta motif pendukung berkarakter Biomorphic dalam stilasi dekoratif.

3. Desain dan Hasil Realisasi Produk

Desain 1

"Asmoro Tri Dharma"

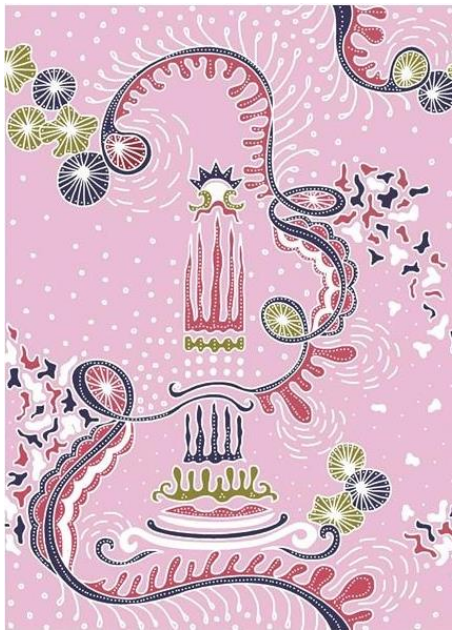

Ukuran master asli 22 cm x 30 cm
Repetisi 1 langkah
Karya: Erina Rahayu. 2020

Foto produk desain 1
Foto: Erina Rahayu. 2020

Judul : Asmoro Tri Dharma
Master Desain : 22 cm x 30 cm
Pengulangan : 1 Langkah
Teknik : Batik Tulis
Pewarnaan : Remasol
Bahan : Katun

Desain Asmoro Tri Dharma tumbuh mekar berkembang. Tumbuh dengan sederhana, dibalik kesederhanaannya mampu memberi nuansa sejuk dan damai lewat semerbak kecantikannya dengan kecerahannya. Simbol cinta yang

terbentuk halus merangkai bersemi didalamnya, bentuk ucap syukur kepada alam semesta yang menciptakannya bersama alam yang melestarikan semiannya. Menapaki jejak langkah bersama kemuliaan dari sang pemilik alam pencipta ruh pilur nurani. Terdapat juga motif sulur melambangkan kehidupan yang bertumbuh, lambang kesuburan, kemakmuran, dan alam semesta. Sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan motif sulur dalam tempat suci memiliki makna harapan yang baik kepada Tuhan. Motif utama Monumen Tri Dharma yang dipadukan dengan tumbuhan dan sulur dengan gaya biomorphic. Detail motif menggunakan isen2 ceceg dan sawut.

Desain ini menggunakan warna dominan merah muda, salah satu warna yang memiliki cinta kasih di dalamnya. Dominasi dari warna yang memberikan kesan yang aman, nyaman dan hangat serta sebuah kekuatan hidup sebagai pondasi kehidupan. Sedangkan warna merah sendiri memiliki arti penuh keberanian, apapun dalam hidup melangkahlah. Warna hijau sendiri memiliki warna yang menenangkan dan sering dikaitkan dengan kemurahan hati. Dan warna orange memiliki arti kreatif, bahagia, kebebasan dan kepercayaan diri untuk berkembang dan mengembangkan diri.

Desain 2

"Lingsir Sore Tri Dharma"

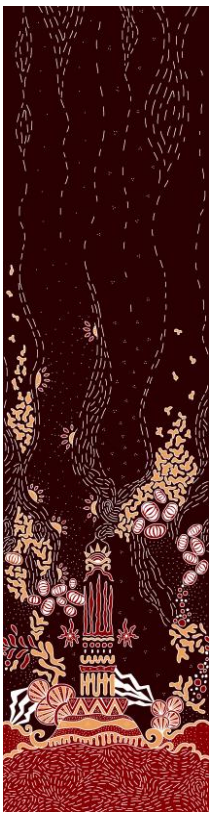

Ukuran master asli 25 cm x 100 cm

Repetisi 1 Langkah

Karya: Erina Rahayu. 2022

Foto produk desain 2
Foto: Erina Rahayu. 2022

Judul : Lingsir Sore Tri Dharma
Master Desain : 25 cm x 100 cm
Pengulangan : 1 Langkah (panel)
Teknik : Batik Tulis
Pewarnaan : Remasol
Bahan : Katun

Lingsir Sore Tri Dharma, abadi dalam kehidupa selanjutnya. Motif ini menggambarkan realita kehidupan yang dianugerahkan oleh Sang Pemilik Hidup kepada manusia begitu kompleks. Menyakini bahwa setiap helai kehidupan sudah diatur dengan porsi yang proporsional serta waktu yang sudah terlewati tidak mungkin terulang kembali. Banyak sekali cara Tuhan mengajarkan pelajaran kehidupan, segala elemen yang ada dapat berkolaborasi dengan indah tanpa persengketaan atas kekuasaanNya sebagai pelukis terhebat. Kombinasi motif Tugu Tri Dharma dengan biomorphic menjadi kesatuan yang komplek bak kehidupan yang begitu kompleks dengan segal telah tercipta indah. Banyak sekali cara Tuhan mengajarkan pelajaran kehidupan, segala elemen yang ada dapat berkolaborasi dengan indah tanpa persengketaan atas kekuasaanNya sebagai pelukis terhebat.

Desain ini menggunakan warna dominan warna merah kejingga jinggaan bak lingsir sore yang melambangkan cinta abadi dan orange berpengaruh kuat dalam kehidupan sehari-hari yang timbul karena perasaan dan pemikiran orang tersebut merasa tenang. Keindahan ini mengajarkan kepada kita untuk selalu memberikan yang terbaik kepada orang yang berharga dalam hidup kita dan segala kehidupan yang terjadi dan terlewati.

PENUTUP

Perancangan corak motif batik Girilayu visualisasi desain motif batik Tri Dharma dengan penggayaan Biomorphic dapat memoderninasi motif-motif yang sudah ada namun tidak meninggalkan filosofi dari motif batik itu sendiri. Mennimbulkan nuansa yang berbeda dan modern. Karakter biomorphic dalam proyek perancangan tekstil ini lebih disederhanakan mengingat teknik yang digunakan dalam proses ini adalah batik tulis, sehingga untuk kompleksitas mengambil karakteristik biomorphic yang tidak begitu rumit agar tetap mudah disederhanakan setelah dikembangkan dengan batik Girilayu. Pemilihan batik Girilayu juga perlu memilih visual yang karakternya tidak jauh berbeda dengan biomorphic, dengan itu visual-visual pada motif batik Girilayu tetap selaras dengan penggayaan yang tepat sehingga terlihat menarik. Pengembangan desain ini dapat menjadi nilai kebaharuan dalam Batik Girilayu.

Pembuatan desain dengan memperhatikan memperhatikan skala, komposisi, dan proporsi. Studi ini meliputi eksplorasi teknik produksi yang akan mempengaruhi proses pembuatan karya sesuai dengan konsep yang ada. Studi proses juga akan diperkuat dengan langkah uji coba yang penulis lakukan, serta pengamatan terhadap kebutuhan konsumen. Uji coba dilakukan dengan strategi pemecahan visual terhadap motif batik Girilayu dengan memadukan visual biomorphic yang dapat dikenakan oleh anak anak hingga dewasa. Rancangan motif batik menghasilkan 6 rancangan desain, 2 desain menggunakan repetisi panel dan repetisi satu langkah satu langkah. Repeatnya menggunakan repetisi satu langkah dengan ukuran master 22 cm x 30 cm dan panel ukran 25 cm x 100 cm. motif untuk direalisasikan menjadi kain batik 2 meter. Jadi terdapat 2 desain yang akan direalisasikan. Realisasi desain menggunakan teknik batik tulis dengan teknik pewarnaan colet. Menggunakan warna-warna cerah seperti ciri khas dari bati Girilayu, seperti merah, kuning, hijau, bitu, oranye, pink, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Arini, Asti M. & Ambar B. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*.

Yogyakarta. Penerbit: Andi Offset

Doellah, Santosa. 2002. *Batik - Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Surakarta: Danar Hadi

Dwiyanto, Djoko, dkk. 2000. *Perubahan Konsep Gender Dalam Seni Batik Tradisional Pedalaman dan Pesisir*. Yogyakarta: Pusat Studi Wanita UGM

Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Kusrianto, Adi. 2013. *Batik: Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. CV Andi Offset (Penerbit Andi)

Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta. Penerbit: Graha Ilmu

Riyanto, dkk. 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik

Rizali, Nanang. 2012. Metode Perancangan Tekstil. Surakarta : Penerbit Kerjasama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret

Rizali,Nanang. 2006. Tinjauan Desain Tekstil. Penerbit Kerjasama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret

Setyawan, A. N. 2016. *Model Pengembangan Desa Wisata Batik Girilayu Berbasis Budaya Lokal Sebagai Konsep Strategis Pengembangan Ragam Tujuan Wisata* (Destination Branding) 'Kantong Budaya' Dalam Format Lapora Hasil Penelitian. Surakarta: LPPM UNS.

Indriani, Diah Fitria. 2006. *Studi Batik Tulis Tegalan Di Desa Kalinyamat Wetan Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.